Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang, Volume 05 No. 02, Oktober 2022 ISSN (p) 2598-5930 (e) 2615-4803

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMAHAMI MATERI ORGAN PENCERNAAN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*

Dedeh Kurniasari
SD Negeri Dayeuhkolot II

ABSTRAK

Prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Dayeuhkolot II dalam Materi Organ Pencernaan ternyata jauh dari yang diharapkan. Dari hasil ulangan harian pada materi yang telah dipelajari sebelumnya tersebut masih rendah, ternyata hanya 5 siswa (25,00%) dari 20 siswa yang dinyatakan lulus, dan 15 siswa lainnya (75,00%) dinyatakan belum lulus KKM sekolah sebesar 68,, karena siswa belum bisa memanfaatkan hak dan melaksanakan kewajibannya dengan baik dan benar. Rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas V dalam memahami Materi Organ Pencernaan masih rendah. Dengan demikian : "Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas V SD Negeri Dayeuhkolot II semester Ganjil tahun pelajaran 2021/2022 dalam memahami Materi Organ Pencernaan?". Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas V SD Negeri Dayeuhkolot II semester Ganjil tahun pelajaran 2021/2022 dalam memahami Materi Organ Pencernaan melalui penerapan model pembelajaran *Mind Mapping.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan siswa dalam memahami Materi Organ Pencernaan dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil post test siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Hasil post test siswa pada siklus 1 mencapai nilai rata-rata sebesar 67,50 pada kategori cukup dengan prosentase kelulusan 55,00% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 82,50 pada kategori baik dengan tingkat prosentase kelulusan 90,00%. Jadi nilai post test siswa mengalami peningkatan sebesar 14.

Kata kunci: *Cooverative Learning;* hak dan kewajiban; kemampuan siswa *Mind Mapping*.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan persiapan di masa depan, dalam hal ini masa depan kehidupan anak yang ditentukan orang tua. Oleh karenanya, sekolah mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang akan datang. Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menuangkan pengetahuan kepada siswa (Oemar Hamalik, 2008: 25).

Bila pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut dimulai dari merencanakan progam pengajaran tahunan, semester dan penyusunan persiapan mengajar (lesson plan) berikut persiapan perangkat kelengkapannya antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasinya (Hisyam Zaini, 2004: 4).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka disimpulkan pembelajaran adalah suatu proses dan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar, pembelajaran juga merupakan persiapan di masa depan dan sekolah mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang akan datang.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain (Abdullah, 1998: 18). IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis dan IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Sri Sulistyorini, 2007: 39).

Kenyataan di dalam kelas prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Dayeuhkolot II dalam Materi Organ Pencernaan ternyata jauh dari yang diharapkan. Dari hasil ulangan pada materi tersebut yang sudah dipelajari sebelumnya ternyata masih rendah, ternyata hanya 5 siswa (25,00%) dari 20 siswa yang dinyatakan lulus, dan sisanya sekitar 15 siswa (77,00%) dinyatakan belum lulus dari KKM sekolah sebesar 68, karena siswa belum bisa memanfaatkan hak dan melaksanakan kewajibannya dengan baik dan benar.

Melihat kenyataan ini peneliti berkeinginan untuk mengadakan perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*, kemampuan siswa dalam memahami sub tema bagaimana tubuh mengolah makana meningkat.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Dayeuhkolot II yang beralamat di Jalan Yudaprawira Desa Dayeuhkolot Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang 41282.

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas V SD Negeri Dayeuhkolot II semester Genap tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 20 orang, yang terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengikuti model Penelitian Tindakan Kelas yang diperkenalkan oleh *Kurt Levin* pada tahun 1946. Konsep inti yang diperkenalkan oleh *Kurt Levin* ialah bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*).
2. Aksi atau tindakan (*acting).*
3. Observasi (*observing).*
4. Refleksi (*reflecting*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data

Penelitian yang telah dilakukan akhirnya diperoleh data-data yang diantaranya data hasil refleksi diri sendiri, data hasil observasi observer, hasil angket tanggapan siswa dan hasil belajar siswa yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Situasi Kelas

Siklus 1

Tahap awal guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.

Guru mempresentasikan dan menyajikan garis besar tentang materi Hak dan Kewajiban. Guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa yang memiliki kemampuan heterogen. Siswa bekerja dalam kelompok untuk membahas tugas berupa LKS yang diberikan guru.

Setelah selesai diskusi dalam kelompok masing-masing, dua atau tiga orang dari tiap kelompok berkunjung ke kelompok lain untuk mencatat hasil pembahasan tugas dari kelompok lain, dan sisa anggota kelompok tetap di kelompoknya untuk menerima siswa yang bertamu ke kelompoknya..

Suasana ramai ketika kelompok mempelajari LKS, sedikit sekali siswa yang saling berdiskusi dan berusaha memahami dengan saling tanya, karena banyak yang berbincang-bincang dan bercanda dengan teman kelompok lain hingga guru berusaha memberikan pengarahan. Siswa yang berbincang-bincang dan bercanda tadi mulai mengerti dan mengikuti diskusi yang berlangsung.

Siklus 2

Pada siklus 2 ada hal yang berbeda dalam rangka lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, yaitu guru membahas hasil post test siklus 1 dan memberikan jawaban yang tepat terhadap soalnya.

Guru memberi motivasi kepada siswa dan memberikan apersepsi dengan mengingat kembali materi Hak dan Kewajiban pada siklus 1. Dalam mengingat kembali tentang materi tersebut siswa berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Guru memberikan kesempatan kepada siswa bagi yang belum paham untuk diulang secukupnya.

Setelah selesai diskusi dalam kelompok masing-masing, dua atau tiga orang dari tiap kelompok berkunjung ke kelompok lain untuk mencatat hasil pembahasan tugas dari kelompok lain, dan sisa anggota kelompok tetap di kelompoknya untuk menerima siswa yang bertamu ke kelompoknya.

Guru memberikan pengarahan agar semua anggota kelompok ikut serta dalam berdiskusi. Guru juga memberikan bimbingan secara merata kepada kelompok yang mengalami kesulitan.

Disamping analisis data hasil observasi dan refleksi diri peneliti, hal lain yang dilakukan oleh peneliti yaitu membuat angket yang diisi oleh siswa mengenai model pembelajaran yang diberikan.

Tabel 1. Angket tanggapan siswa terhadap model pembelajaran

No	Butir Angket	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa tertarik mengikuti pembelajaran IPA	12	8		
2	Pembelajaran yang dilakukan membuat saya lebih mudah memahami materi	9	11		
3	Dengan pembelajaran seperti ini dapat meningkatkan kerjasama dalam pembelajaran kelompok	12	8		
4	Pembelajaran yang dilaksanakan membuat saya senang	13	7		
5	Pembelajaran yang dilakukan membuat saya aktif	10	10		
6	Model Pembelajaran ini banyak memperoleh pengetahuan baru	8	12		
7	Apakah materi ini menarik untuk dilaksanakan?	9	11		
8	Model *Mind Mapping* yang digunakan dalam pembelajaran IPA membantu saya memahami materi	13	7		
9	Apakah materi yang terdapat dalam pembelajaran ini mudah dipahami?	8	12		
10	Pembelajaran Mind Mapping membuat saya lebih termotivasi dalam belajar IPA	13	7		

Berdasarkan data angket di atas, terlihat bahwa siswa sangat tertarik dengan metode/teknik pembelajaran yang diberikan oleh guru, 100 % menyatakan setuju dan sangat setuju. Mereka merasa bahwa metode yang dilakukan guru ini dapat sangat menarik, mendorong siswa untuk belajar lebih aktif. Selain itu siswa merasa mendapatkan pengalaman baru atas teknik yang dibawakan guru. Siswa merasa termotivasi dalam belajar IPA.

2. Prestasi Belajar

Data lain yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil tes siklus 1 dan siklus 2. Dalam hal ini diterapkan ketuntasan belajar secara individu dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 70 dan secara klasikal dinyatakan tuntas bila siswa yang telah tuntas mencapai 85% dari seluruh siswa.

Tabel 2. Data hasil belajar siswa siklus 1 dan Siklus 2

NO.	NAMA SISWA	SIKLUS 1	SIKLUS 2	KETUNTASAN
1	AMALIA NURANI	80	80	Tuntas
2	APIP SAFARUDIN	70	100	Tuntas

3	DENI	90	80	Tuntas
4	ERNI WULANSARI	60	80	Tuntas
5	FAIZAL EKA A.	50	90	Tuntas
6	FAUZAN HAKIM	80	80	Tuntas
7	MUTAQIM	70	80	Tuntas
8	N SHERY OKTAVIANI	60	70	Tuntas
9	RAGEL HADI ALFIKRY	90	100	Tuntas
10	SELLA LEAWATI	60	80	Tuntas
11	TASYA NURHIKMAH	80	80	Tuntas
12	VIKRY ALAMSYAM	40	60	Tidak Tuntas
13	YUDA JUNIAWAN	65	80	Tuntas
14	ALIFIA AIUNNISA H	80	80	Tuntas
15	MARISA NURUL FAUZI	90	100	Tuntas
16	ANGGITA	75	80	Tuntas
17	LOUISA AMANDA	60	90	Tuntas
18	VADIL RESTIAWAN	60	90	Tuntas
19	IRFAN RAHNAT	60	70	Tuntas
20	IQBAL FADILAH	70	90	Tuntas
	TOTAL	1350	1650	
	NILAI TERTINGGI	90	100	
	NILAI TERENDAH	40	60	
	RERATA	67,50	82,50	

Dari data di atas dapat dianalisis berdasarkan siklus 1 dan siklus 2. Berikut tabel data hasil tes formatif yang dilaksanakan pada pertemuan ke-2 siklus pertama.

Tabel 3. Data nilai hasil post tes siklus I

Interval	Frekuensi	Persentase
40 - 48	1	5,00%
49 - 57	2	10,00%
58 - 66	6	30,00%
67 - 75	4	20,00%
76 - 84	5	25,00%
85 - 93	2	10,00%
94 - 100	0	0%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA di SDN Dayeuhkolot II sebesar 70, sebanyak 11 siswa atau 55%. Dengan demikian penelitian ini masih perlu dilanjutkan

ke siklus 2 karena ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85% belum terpenuhi.

Dengan melihat hasil nilai belajar di atas berikut ini tabel data hasil test akhir yang dilaksanakan pada pertemuan ke-2 siklus kedua.

Tabel 4. Tabulasi nilai hasil post tes siklus II

Interval	Frekuensi	Persentase
40 – 48	0	0%
49 – 57	0	0%
58 – 66	1	10,00%
67 – 75	3	15,00%
76 – 84	9	45,00%
85 – 93	5	25,00%
94 – 100	2	10,00%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA di SDN Dayeuhkolot II sebesar 70, sebanyak 18 siswa atau 90%. Dengan demikian penelitian ini dianggap sudah selesai karena sudah melampaui batas ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini pelaksanaan siklus dibatasi sampai dua tindakan (siklus). Hal ini didasarkan pada keterbatasan waktu dan perolehan hasil belajar siswa yang sudah relatif baik. Hasil rangkaian tindakan kesatu hingga tindakan kedua menunjukkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran IPA khususnya pada Sub Tema Bagaiman Tubuh Mengolah Makanan.

Aplikasi Model Pembelajaran Mind Mapping dapat menumbuhkan sikap kritis, analitis, logis, dan inovatif pada diri siswa untuk memahami pembelajaran IPA yang berupa konsep.

Untuk membantu ketercapaian hasil belajar siswa dalam menguasai materi pembelajaran, peneliti mendesain suatu proses pembelajaran dalam setiap tindakan dengan rinci dan sistematis yang lebih mengoptimalkan kegiatan siswa melalui diskusi kelas dengan belajar secara berkelompok.

Motivasi siswa belajar dengan menggunakan *Model Pembelajaran* Mind Mapping ini terlihat sangat antusias, semua siswa seolah berlomba untuk menyelesaikan tugas kelompoknya dengan baik dan ingin yang pertama selesai dan mempresentasikannya di depan kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dan sikap siswa pada saat pembelajaran IPA menggunakan *Model Pembelajaran* Mind Mapping telah

mengalami peningkatan yang semakin baik. Sehingga dapat menunjang siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik lagi. Hal ini dapat terlihat pada tabulasi data gabungan siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Data Tabulasi hasil tes siklus I dan tes siklus II

Interval	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
40 - 48	1	5,00%	0	0%
49 - 57	2	10,00%	0	0%
58 - 66	6	30,00%	1	5,00%
67 - 75	4	20,00%	3	15,00%
76 - 84	5	25,00%	9	45,00%
85 - 93	2	10,00%	5	25,00%
94 - 100	0	0%	2	10,00%
Jumlah	20	100%	20	100%

Gambar 1. Histogram Nilai Tes Siklus I dan Siklus II

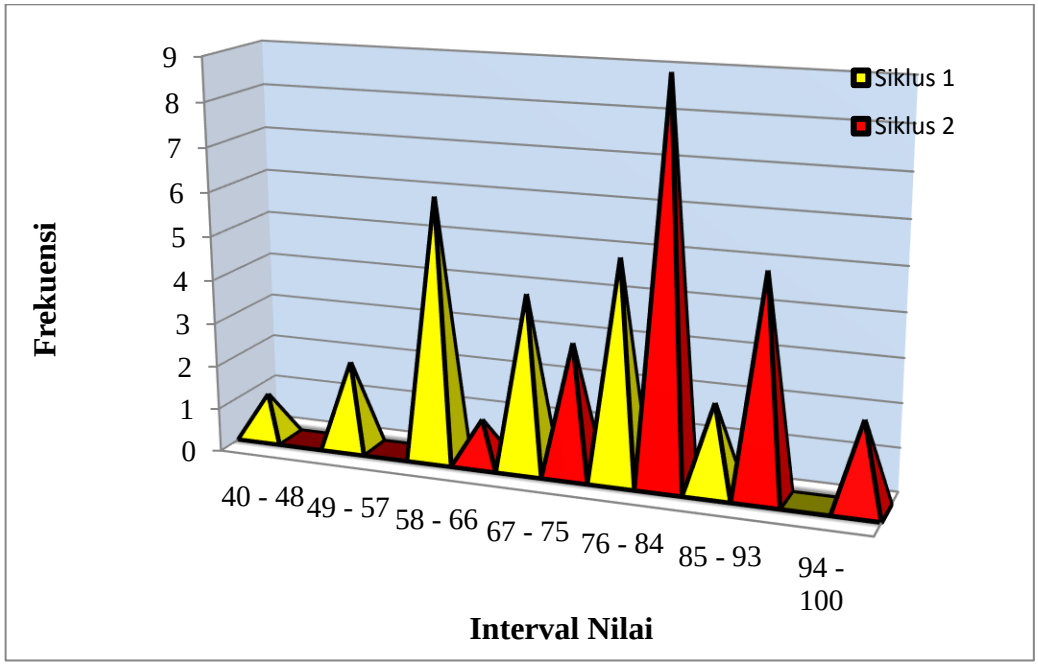

Dari data tersebut dapat dilihat perkembangan dalam setiap siklus yang mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pos tes pada siklus I menjadi 67,50. Dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 15,00 sehingga mencapai nilai rata-rata sebesar 82,50.

Selain peningkatan rata-rata, jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 68, sebanyak 11 orang atau 55,00%, dan siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 9 orang atau 45,00%. Pada siklus II, siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasa Minimal mengalami peningkatan menjadi 18 orang atau 90,00%, dan siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal tinggal tiga orang atau 10%.

Gambar 2. Grafik Persentase kenaikan daya serap siswa pada setiap siklus

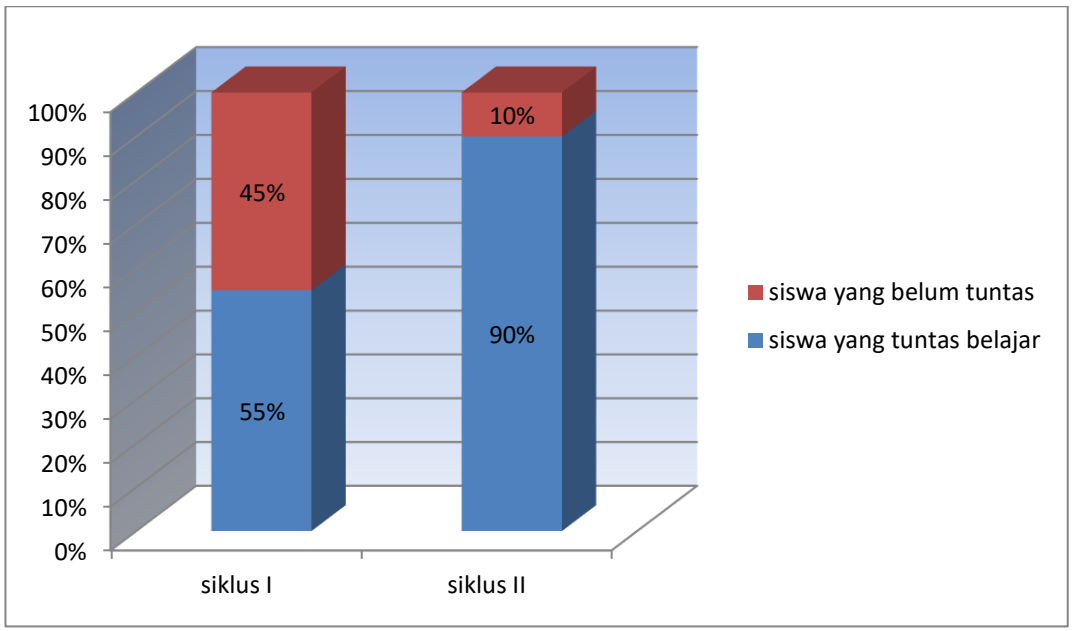

Hal ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping, hasil belajar peserta didik semakin baik. Peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut dikarenakan penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping yang membuat siswa lebih menyukai aktivitas pembelajaran. Diantaranya dikarenakan: 1) kegiatan pembelajaran lebih bermakna, kreatif dan menyenangkan dengan suasana kelas yang tidak monoton; 2) pemberian tugas kelompok yang dapat melibatkan seluruh siswa dan mengajak siswa untuk memahami tentang materi pelajaran; dan 3) setiap kegiatan pembelajaran mengajak siswa untuk kegiatan yang bermakna.

KESIMPULAN

Penerapanan model pembelajaran *MIND MAPPING* terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas V SD Negeri Dayeuhkolot II semester Genap tahun pelajaran 2017/2018 dalam Sub tema Bagaimana Tubuh Mengollah Makanan. Hal ini ditunjukan pada peningkatan hasil nilai post test tiap siklus yaitu pada pada siklus 1 nilai rata-rata post test mencapai 67,50 dengan ketuntasan klasikal 55,00%, dan pada siklus 2 nilai rata-rata post test mencapai 82,50 dengan ketuntasan klasikal 90,00%. Sehingga ada peningkatan sebesar 15 dengan peningkatan ketuntasan sebesar 35%. Hendaknya dalam proses kegiatan

pembelajaran guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran sehingga siswa tidak akan merasa bosan lagi ketika pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung. Model pembelajaran *Mind Mapping* sangat perlu diterapkan oleh guru, karena model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah. 1998. *Pendidikan Sains Yang Humanistis*. Surabaya: Kanisius.

Lie Anita . 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di. Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo

Briggs, L.J. 1982. *Principles of Intructional Disgn*. New York: Holt, Renchart, and Winston.

Iskandar. 2001: 2). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan alam*. IKIP Malang

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).*Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Peristiwa dalam Kehidupan* Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sudjana Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Sulistyorini Sri. 2007. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. UMS.

Sumiati dan Asra. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima

Atmadja Rochiati Wiria. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wingo. 1970. *Prinsip Belajar.* Bandung: CV.Wacana Prima.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).*Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.